

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 sampel yang terdapat dalam perusahaan *property* dan *real estate* pada periode 2015-2018. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas yang di proksikan menggunakan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor karena perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas rendah sehingga menurunkan nilai perusahaan.
2. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian bertolak belakang dengan *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976) bahwa kepemilikan institusional memiliki peran sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan, karena kepemilikan saham oleh pihak institusional didominasi oleh pihak-pihak yang kurang independen, sehingga fungsi kepemilikan institusional sebagai pengawas bagi pihak manajemen tidak berjalan dengan semestinya walaupun kepemilikan institusional tinggi sehingga kondisi ini menyebabkan *agency problem*.
3. Variabel Profitabilitas dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya profitabilitas akan mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh investor begitu pula

apabila tingkat profitabilitas menurun akan lebih mempengaruhi kebijakan investor, terutama investor institusional. Karena investor institusional memiliki saham perusahaan yang lebih besar, sehingga jika kepemilikan institusional berjalan secara efektif akan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Variabel struktur modal mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sebagai variabel moderator struktur modal ini mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang menurun membuat nilai perusahaan juga menurun. Penurunan juga terjadi pada struktur modal yang tidak terjadi selama satu tahun tetapi tiap tahun mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2018 sehingga memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya berhutang melainkan harus mendapatkan dana dari pihak lain yakni dari investor dengan cara menerbitkan saham baru. Sehingga dapat diketahui bahwa kebijakan pendanaan yang diambil oleh perusahaan sesuai dengan *packing order theory*.
5. Variabel struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dalam hubungan ini berjenis *homologiser moderator* (variabel tersebut potensial menjadi variabel moderator). Perusahaan cenderung lebih menyukai sumber dana *internal* (modal sendiri) dibandingkan dengan modal yang berasal dari luar perusahaan. Apabila perusahaan mengalami keterbatasan modal dari *internal* perusahaan, maka utang dan jumlah saham akan naik sehingga struktur modal menjadi rendah dan seimbang. Para pemegang saham memiliki ekspektasi terhadap *return* yang tinggi atas risiko yang ditanggung, khususnya pemegang saham institusional.

Kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan meskipun jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, hendaknya mengumpulkan informasi mengenai profitabilitas perusahaan variabel tersebut akan berdampak pada naik dan turunnya nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan *property* dan *real estate* penentuan kebijakan yang akan berdampak pada tingkat keuntungan harus lebih diperhatikan mengingat pada tahun belakangan ini minat pembeli menurun dan melakukan pengawasan yang lebih efektif lagi terhadap perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lebih dari satu dalam variabel. Serta menambahkan jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.